



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 6318 - 6329

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penerapan Nilai-nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar

Framz Hardiansyah^{1✉}, Fajar Budiyo², Agus Wahdian³

STKIP PGRI Sumenep, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: framz@stkipgrisumenep.ac.id¹, fajarbudiyo@stkipgrisumenep.ac.id²,
aguswahdian@stkipgrisumenep.ac.id³

Abstrak

Penerapan nilai-nilai ketuhanan merupakan kesadaran dan dirancang untuk mempersiapkan siswa dalam hal pengetahuan dan pemahaman, kehidupan dan pengamalan, dan untuk membantu mereka percaya pada agama yang menjadi bagian dari mereka. Penelitian ini menggunakan fenomenologi kualitatif melalui studi kasus. Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui (1) wawancara semi terstruktur, (2) observasi tidak terstruktur, dan (3) dokumentasi, dan hasilnya disusun secara sistematis. Langkah-langkah dalam analisis data adalah menggunakan paradigma analisis isi dengan reduksi data, penyajian data, dan validasi data (menarik kesimpulan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) bentuk nilai-nilai ketuhanan di SDN Baban 1 Sumenep meliputi: (a) aqidah/nilai ibadah adalah shalat berjamaah, Membaca doa, membaca Alquran surat pendek, (b) nilai moral yang terdiri dari nilai sopan santun, 3S (senyum, sapa, sapa), nilai-nilai Siratulrahim (c) nilai disiplin dan nilai sosial masyarakat Nilai-nilai syariah terdiri dari (2) penerapan nilai-nilai ketuhanan melalui pembiasaan di sekolah dasar Baban 1 Sumenep meliputi (a) kegiatan sehari-hari, (b) kegiatan sukarela, (c) pengkondisian, (d) Meliputi keteladanan.

Kata Kunci: nilai-nilai ketuhanan, pembiasaan di sekolah

Abstract

The application of the deity is the awareness and is designed to prepare students in terms of knowledge and understanding, of life and practice, and to help them believe in a religion to be a part of them. This research uses phenomenology qualitative case studies. Data collection methods this research was conducted through (1) the semi-structured interview, (2) observation is not structured, and (3) documentation and the results are compiled systematically. The steps in data analysis are to use the paradigm of content analysis with data reduction, data presentation, and data validation (drawing conclusions). The results of this study show that (1) the form of the deity in the SDN Baban 1 Sumenep include: (a) the beliefs/values of worship is the congregational prayer, reading the prayers, reading the Quran short letter, (b) moral value which consists of the value of manners, 3S (senyum, sapa, sapa), values Siratulrahim (c) the value of the discipline and the value of the social Values of syaria consists of (2) the application of the deity through habituation in elementary school Baban 1 Sumenep include (a) daily activities, (b) voluntary activity, (c) conditioning, (d) Includes exemplary.

Keywords: the value of divinity, school culture.

Copyright (c) 2021 Framz Hardiansyah, Fajar Budiyo, Agus wahdian

✉ Corresponding author :

Email : framz@stkipgrisumenep.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1762>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Penanaman nilai ketuhanan merupakan suatu kesadaran dan terencana demi menyiapkan peserta didik dalam hal mengenal, dan memahami, serta menghayati, mengamalkan sehingga timbul untuk mengimani Agama yang dianutnya (Wati and Arif 2017). Sejalan dengan pengertian tentang pendidikan yaitu suatu jalan yang dipilih untuk mempengaruhi serta membantu peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, keimanan, ketakwaan serta jasmaninya sehingga secara tahap demi tahap dapat menjadikan peserta didik untuk mengarahkan seluruh apa yang dilakukannya menjadi berguna bagi dirinya dan masyarakat, dengan demikian tujuan hidup yang paling tinggi yaitu bahagia sejahtera lahir batin dunia dan akhirat dapat tercapai. Dalam rangka mencapai keberhasilan pembentukan kepribadian peserta didik agar setiap pola perilakunya selalu diwarnai oleh nilai-nilai luhur Pancasila dan ketuhanan perlu didukung oleh sifat dan sikap keteladanan yang baik dari orang tua dan guru (Sudirman 2015). Melalui suatu kegiatan di sekolah seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan serta pengkondisian merupakan suatu cara menanamkan pendidikan nilai ketuhanan kepada peserta didik di lingkungan sekolah. Kegiatan rutin merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan siswa di sekolah, kegiatan spontan adalah suatu kegiatan yang mana terjadi secara langsung pada waktu itu, pengkondisian adalah sarana prasarana yang ada di sekolah, sedangkan keteladanan merupakan perilaku yang baik sehingga menjadi panutan siswa di sekolah. Misalnya, pengkondisian nilai-nilai pendidikan dapat diterapkan di sekolah melalui budaya sekolah yang meliputi kegiatan rutin dan sukarela.

Pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional memiliki eksistensi dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional secara umum. Pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai ketuhanan yang lebih dititikberatkan bagaimana membentuk sikap dan tingkah laku atau moral keagamaan serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi pekerti luhur menurut ajaran Islam (Zainal 2014). Nilai agama meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, nilai akida/ketaatan, nilai syari meliputi hubungan manusia dengan kepribadiannya, dan nilai moral meliputi hubungan manusia dengan sesamanya manusia. Pendidikan nilai merupakan proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang. Dalam pengertian yang hampir sama, (Sauri 2011) mendefinisikan bahwa pendidikan nilai adalah sebagai upaya sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan fitrah dasar manusia seutuhnya, menuju terbentuknya insan berakhlak karimah.

Faktor utama dalam internalisasi nilai-nilai ketuhanan dalam kegiatan keagamaan ini harus mendapat dukungan oleh berbagai pihak sekolah terutama yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, tenaga pendidik, guru PAI, staff dan pegawai. Sebagai keteladanan ini akan menjadikan contoh bagi siswa untuk giat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan untuk membentuk pribadi siswa memiliki kepribadian yang tangguh, mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Dengan begitu kebijakan dari kepala sekolah dan dukungan dari semua lingkungan sekolah untuk mengembangkan kegiatan agama yang nantinya bisa membiasakan siswa disiplin dalam kegiatan ibadah maupun kegiatan lainnya. Dengan pembiasaan kegiatan keagamaan ini diharapkan hasilnya sebagai mutu lulusan sekolah yang berkualitas dan bermutu kelak nantinya akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan potensi peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan atau sesuatu yang dilaksanakan secara berulang-ulang sehingga menumbuhkan suatu nilai perilaku baik individu yang terwujud dalam sikap, perkataan, perasaan, pikiran dan perbuatan berdasarkan aturan yang berlaku dimasyarakat. Melalui pembiasaan, seseorang akan dibentuk karena pada hakikatnya tujuan pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia. Karakter merupakan sifat, tabiat, bawaan, kepribadian, perilaku, budi pekerti, personalitas, watak yang dimiliki oleh seseorang. Menurut (Muchlas Samani 2012) mengatakan suatu pembiasaan tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Membangun suatu pembiasaan dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya

adalah lingkungan. Menurut (Prasetyaningrum 2011) berbagai peristiwa, situasi atau kondisi di luar organisme (lingkungan) yang diduga mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perkembangan individu.

Pembiasaan di sekolah merupakan pola pembentukan nilai, prinsip dan tradisi, kebiasaan siswa sekolah yang dikembangkan oleh sekolah dan diyakini oleh seluruh warga sekolah. Budaya sekolah yang baik menanamkan nilai-nilai agama pada siswa sehingga mereka dapat mempertahankan budaya keagamaannya melalui budaya sekolah. Budaya religi diberikan kepada manusia, sikap, perilaku, kreasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Wahid et al. 2011) Rabbaniyah menggambarkan nilai-nilai berupa iman, kebaikan, ketaqwaan, kejujuran, amanah, syukur, dan kesabaran. Selama nilai-nilai kemanusiaan berhubungan dengan cara-cara berikut: persahabatan, persaudaraan, rasa kesetaraan, rasa keadilan, keramahan, kerendahan hati, menepati janji dan sikap berpikiran terbuka, kejujuran, ketegasan, kemewahan, lemah lembut.

Di dalam lingkungan sekolah, terdapat kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sehingga tercipta suasana lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan inilah yang menciptakan suatu budaya sekolah. Menurut (Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) 2010) budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah. Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah (Uliana and Setyowati 2013).

Dalam budaya sekolah terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi dengan peserta didik. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat, kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga, keteladanan yaitu perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya, dan pengkondisian yaitu berupa kegiatan pendukung, sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan (Rifa'i 2016).

Melalui kegiatan-kegiatan baik yang dilakukan, akan tercipta budaya sekolah yang baik. Budaya sekolah yang baik akan menanamkan nilai-nilai ketuhanan pada anak didik sehingga akan terselenggara nilai ketuhanan melalui pembiasaan di sekolah. Keberadaan nilai ketuhanan di sekolah menjadi penting. Nilai ketuhanan yang ada pada diri anak sering kali terkalahkan oleh budaya-budaya negatif di sekitarnya (Dewi, Degeng, and Hadi 2019). Untuk itu, perlu adanya suatu budaya-budaya positif yang diimplementasikan untuk menanggulangi budaya-budaya negatif tersebut. Budaya positif ini bisa diwujudkan dalam bentuk pengimplementasian pembudayaan nilai ketuhanan di sekolah. Pembudayaan nilai ketuhanan mengandung banyak budaya positif yang bisa dibiasakan untuk anak. Selain dibiasakan untuk mengamalkan ajaran agama yang memang diperintahkan, juga dapat berpengaruh terhadap akhlak anak. Pembudayaan nilai ketuhanan yang diimplementasikan di sekolah meliputi 3S (Senyum Salam Sapa), shalat dhuha berjamaah, shalat dhuha berjamaah, shalat jumat berjamaah, infaq dan sebagainya (Iswatiningsih 2019).

Berdasarkan observasi awal, pembudayaan nilai ketuhanan juga diimplementasikan di SDN Baban 1 Sumenep. Penerapan pembudayaan nilai ketuhanan di sekolah dasar tersebut nampak berbeda dengan sekolah lain yang ada di Kabupaten Sumenep, walaupun bukan sekolah dasar islam terpadu tetapi pembudayaan nilai ketuhanan telah diterapkan setelah adanya kebijakan baru dari kepala sekolah yang baru diangkat di sekolah tersebut. Pembudayaan nilai ketuhanan yang mulai diterapkan sekitar dua tahun itu memberikan pengaruh luar biasa berbeda pada lingkungan sekolah terlebih pada anak didik di SDN Baban 1 Sumenep.

Adapun wujud pembudayaan nilai ketuhanan yang nampak di SDN Baban 1 Sumenep seperti pembangunan masjid milik pribadi sekolah tersebut yang dana pembangunannya berasal dari sumbangan masyarakat, wali murid dan guru. Hal tersebut tidak pernah dijumpai di sekolah dasar lain yang ruang lingkungannya bukan sekolah dasar islam terpadu kecuali di SDN Baban 1 Sumenep. Masyarakat dan orang tua wali murid memberikan kepercayaan lebih kepada pihak sekolah untuk membangun masjid di dalam sekolah dengan tujuan agar masjid tersebut bisa digunakan untuk shalat berjamaah baik waktu jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, digunakan untuk shalat jumat, diadakan pengajian rutin yang pesertanya yaitu murid, guru dan masyarakat sekitar, serta berguna untuk memberikan bimbingan sholat kepada para murid yang ada di sekolah tersebut.

Selain itu, pembudayaan nilai ketuhanan di SDN Baban 1 Sumenep yang terlihat yaitu: 3S (Senyum Salam Sapa) biasanya hampir semua sekolah dasar di Sumenep menerapkannya. Akan tetapi, berbeda dengan SDN Baban 1 Sumenep. Pagi hari, semua guru berkumpul dan berbaris di depan pagar pintu masuk sekolah untuk menunggu murid-muridnya sebelum murid-murid tersebut memasuki ruang kelas, serta mengucapkan salam kepada muridnya dengan penuh senyuman. Hal ini, memberikan teladan kepada murid-muridnya agar selalu tepat waktu untuk masuk ke sekolah. Selanjutnya, pembudayaan nilai ketuhanan di SDN Baban 1 Sumenep yaitu: sikap saling hormat, sikap peduli sosial dan lingkungan serta sikap toleransi. Sikap-sikap tersebut terlihat ketika salah satu temannya mengalami musibah seperti Kematian, sakit dan lain-lain. Para murid mengumpulkan sebagian uang jajan mereka untuk membantu temannya yang terkena musibah tanpa ada unsur paksaan dari guru. Ketika murid menemukan sampah yang berserakan spontan murid tersebut mengambil dan membuangnya ke tempat sampah yang sudah di sediakan oleh pihak sekolah. Suatu keteladan terhadap sikap peduli sosial dan lingkungan sekitar

Selanjutnya, pembudayaan nilai ketuhanan di SDN Baban 1 Sumenep berdasarkan observasi awal yaitu: setiap tahun sekolah tersebut melaksanakan penyembelihan hewan kurban yang mana tidak pernah di temukan di sekolah lain khususnya di kabupaten Sumenep kecuali di SDN Baban 1 Sumenep. Cara pengumpulan dananya yaitu sumbangan para guru setiap bulan sebesar 50.000 rupiah. Para guru merasa senang dan tidak merasa berat dengan sumbangan tersebut karena para guru setiap tahun bisa berkorban. Selain itu, masyarakat sekitar turut mengorbankan hewan kurbannya di SDN 1 Baban Sumenep. Setiap murid, guru dan masyarakat mendapatkan daging hasil hewan kurban tersebut dan wali murid pun merasa senang serta mendukung program tersebut.

Selanjutnya, pembudayaan nilai ketuhanan yang tampak di SDN Baban 1 Sumenep yaitu: shalat dhuha sebelum memulai pelajaran diteruskan membaca al-Qur'an surat-surat pendek, istighasah yang dilakukan setiap kenaikan kelas serta doa bersama, dan lain sebagainya. Hal ini didasarkan pada pernyataan bahwa di sekolah ini implementasi pembudayaan nilai ketuhanan tidak hanya diterapkan pada jam pelajaran di kelas tetapi juga dilaksanakan di luar jam pelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah melalui berbagai bentuk kegiatan keagamaan yang didasarkan pada visi dan misi sekolah yaitu menjadi sekolah berlandaskan Islam teladan dan melaksanakan pembiasaan amal saleh dan akhlak mulia.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan didasarkan atas adanya suatu kebijakan dan peraturan dari kepala sekolah kepada seluruh warga sekolah dalam bentuk kegiatan keagamaan yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu oraganisasi (Silkyanti 2019). Model ini biasanya bersifat "top-down", yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat/pimpinan atasan. SDN Baban 1 Sumenep memfokuskan pengelolaan pendidikan pada program pembinaan akhlak yang berlandaskan agama Islam melalui proses pembiasaan budaya ketuhanan dengan cara menjadi teladan dalam proses pembudayaan, saling mengingatkan antar guru dan peserta didik secara langsung dan terus menerus (Faiziyah 2017).

Dengan adanya internalisasi nilai-nilai ketuhanan sehingga menjadi suatu kebudayaan di sekolah tersebut akan melahirkan generasi muda yang memiliki karakter mulia, cerdas dalam keilmuan, terampil dalam beraktivitas, tanggap dalam permasalahan global dengan landasan Iman dan Takwa.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yaitu mencoba menjelaskan dan menangkap suatu makna berupa konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu dengan rancangan studi kasus (*case study*). Penggunaan fenomenologi memberikan eksplanasi secara detail bagaimana fenomena yang dimaksud berkenaan dengan nilai, keyakinan, norma, simbol, bahasa, dan praktek kehidupan sehari-hari. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data yang diperlukan adalah tentang nilai ketuhanan melalui budaya sekolah. Indikator data nilai ketuhanan melalui budaya sekolah meliputi data bentuk-bentuk nilai ketuhanan, strategi pembudayaan nilai ketuhanan, serta implementasi nilai ketuhanan melalui budaya sekolah. Bentuk-bentuk nilai ketuhanan terdiri dari nilai keimanan/akidah, nilai syari'a, dan nilai akhlak. Sementara itu, strategi pembudayaan nilai ketuhanan terdiri dari struktural, formal, mekanik, organik. Sedangkan implementasi nilai ketuhanan melalui budaya sekolah terdiri dari, kegiatan rutin, kegiatan spontan, pengkondisian, serta keteladanan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SDN Baban 1 Sumenep, guru kelas sebanyak 5 orang guru, siswa dari kelas 4 sampai kelas 6 serta orang tua siswa sebanyak 4 orang perwakilan setiap kelas. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa serta akan diperkuat dengan pendapat orang tua siswa yang dipilih secara random/acak sebanyak 9 orang perwakilan setiap kelas sebagai sumber data sekunder. Dijadikannya kepala sekolah, guru dan siswa sebagai sumber data utama adalah karena ketiga komponen tersebut merupakan objek yang diteliti dalam penelitian ini, sedangkan orang tua siswa merupakan subjek yang mengetahui peran ketiga sumber data utama. maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, observasi tidak berstruktur dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh data tentang pembudayaan nilai ketuhanan yang meliputi bentuk-bentuk nilai ketuhanan, strategi pembudayaan nilai ketuhanan, serta implementasi nilai ketuhanan melalui budaya sekolah.

Data yang diperoleh adalah dalam bentuk transkrip wawancara dan dokumen-dokumen pembukuan sekolah dengan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar dokumentasi dengan daftar cek. Analisis data menggunakan content analysis model Miles and Huberman. Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensial. Penulis memaparkan hasil penelitian tentang pembudayaan nilai ketuhanan yang meliputi bentuk-bentuk nilai ketuhanan, strategi pembudayaan nilai ketuhanan, serta implementasi nilai ketuhanan melalui budaya sekolah dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis, logis, dan rasional. Sehingga hasil penelitian akan mudah dipahami orang lain dan menunjukkan ketepatan hasil penelitiannya. Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Supaya penelitian ini menjadi reliabel, maka penulis menentukan fokus masalah penelitian, terjun langsung lapangan, memilih sumber data, menganalisis data, uji keabsahan data, membuat kesimpulan. Selain kegiatan di atas, untuk memperkuat bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di lapangan, maka dapat disertakan foto-foto saat melakukan pengumpulan data. Jadi, peneliti benar-benar melakukan penelitian di lapangan dan mendapatkan data lapangan yang akan diolah dalam laporan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan uji *confirmability* dengan mengaitkan hasil penelitian dan proses yang dilakukan untuk memperoleh data penelitian tentang pembudayaan nilai ketuhanan yang meliputi bentuk-bentuk nilai ketuhanan, strategi pembudayaan nilai ketuhanan, serta implementasi nilai ketuhanan melalui budaya sekolah dengan cara mengaitkan hasil penelitian dengan proses yang dilakukan agar penelitian ini obyektif dan disepakati banyak orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai ketuhanan di lingkungan sekolah sangat mendukung dengan adanya siswa yang baik. Terbukti dengan tidak adanya dampak negatif kepada siswa. Dengan adanya visi dan misi di sekolah dalam hal pelaksanaan nilai ketuhanan dengan meningkatkan kegiatan keagamaan. Berbagai program kegiatan yang ada di sekolah disertai dengan adanya fasilitas berupa sarana dan prasarana yang digunakan sudah mendukung terlaksananya nilai ketuhanan. Untuk memperoleh data mengenai kondisi *ketuhanan di SDN Baban 1 Sumenep*, penulis menggunakan metode observasi dan wawancara. Dalam kehidupan keseharian di SDN Baban 1 Sumenep penuh dengan suasana keagamaan yang berupaya untuk menanamkan nilai keagamaan. Hal ini telah di terangkan oleh bapak Rusdi selaku kepala sekolah di SDN Baban 1 Sumenep pada saat diwawancara di ruang kepala sekolah pada tanggal 9 Januari 2021 sebagai berikut:

“saya memaknai nilai keagamaan itu seperti nilai moral, tingkah laku, adab baik dan kebiasaan yang bernilai ibadah. Bahkan nilai-nilai keagamaan ini sudah menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan baik dalam keluarga dan masyarakat sekitar. Dan menurut saya nilai keagamaan juga ada pembagiannya mas, seperti membaca dua kalimat syahadat biasanya di sebut aqidah mas, dan setelah membaca dua kalimat syahadat pasti kita menjalankan kewajiban kita dengan memperbanyak amalan sholeh biasanya disebut syariat dan setelah itu akhlak kita terhadap sesama manusia dan lingkungan karena bukan hanya ibadah kita saja kepada Tuhan tetapi bagaimana kita mempunyai tingkah laku yang baik dan tidak membenci sesama manusia. Alhamdulillah di sekolah ini juga melaksanakan 3 hal tersebut dengan cara menanamkan nilai-nilai yang baik kepada seluruh warga sekolah. Baik bagaimana cara kita berinteraksi dengan Tuhan melalui doa-doa dan juga cara berinteraksi dengan manusia atau siswa kepada siswa yang lain, siswa kepada guru, guru kepada guru yang lain, atau guru kepada kepala sekolah di sekolah ini sudah baik mas”.

Kebiasaan yang dilakukan oleh siswa di SDN Baban 1 Sumenep baik berupa kegiatan rutinitas, kegiatan spontan atau kegiatan yang pada saat itu terjadi secara langsung, pengkondisian atau memungkinkan seseorang melakukan sesuatu karena kondisi tertentu serta keteladanan yang keseluruhan merupakan kegiatan siswa di SDN Baban 1 Sumenep, salah satu kegiatan tersebut seperti upacara bendera merah putih yang rutin diadakan setiap hari senin, berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran pertama yang rutin di kerjakan siswa setiap hari di kelas. Ada beberapa kegiatan tetapi kegiatan ini dilakukan secara spontan, seperti membuang sampah ketika melihat plastik atau botol minuman berserakan depan kelas atau di lingkungan sekolah. Secara spontan siswa langsung membuang sampah ke tempat sampah ketika siswa tersebut melihat ada beberapa sampah berserakan. Pemaparan oleh Nur Wahyuni pada tanggal 9 Januari 2021 tentang kegiatan rutin harian yang dilakukan siswa yaitu membersihkan kelas, sebagai berikut:

“Setiap pagi siswa yang kepagian jadwal piket membersihkan kelas harus datang pagi dan itu rutin dilakukan setiap pagi jadi siswa-siswi harus membersihkan kelasnya supaya tidak kotor dan pembelajaran pun dapat berjalan dengan lancar dan nyaman karena kalau kelas bersih kita sebagai guru juga merasa nyaman saat memberikan pelajaran kepada siswa kita di sini”.

Hal serupa juga dikatakan oleh Emmi Fristianingsih, sebagai berikut:

“Yang selanjutnya biasanya ada jadwal piket juga mas bagi yang jadwal piket tidak ikut sholat duha tidak apa-apa karena jadwal piket itu membersihkan kelasnya sesuai dengan jadwal yang ada dan harus datang lebih pagi dari teman-temannya yang lain kalau kelas sudah bersih maka guru baru masuk ke ruang kelas tetapi kalau belum bersih guru menyuruh siswa untuk membersihkannya dulu baru kemudian guru tersebut masuk kelas”.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru didukung dengan hasil observasi secara langsung yang dilakukan peneliti tanggal 17 Januari 2021 pada jam 6.45 bahwa sebagian siswa-siswi datang lebih awal karena mereka mendapatkan jadwal piket membersihkan kelas. Jadwal piket kelas setiap harinya sudah di tempel di dinding masing-masing kelas jadi sebelum siswa-siswi pulang mereka melihat terlebih dahulu siapa giliran

untuk membersihkan kelas besok paginya. Jadi, kesimpulannya siswa-siswi setiap hari membersihkan kelas mereka. Kegiatan tersebut rutin dan terus-menerus berlangsung di sekolah setiap harinya.

Siswa ataupun warga sekolah yang ada di lingkungan SDN Baban 1 Sumenep menyadari pentingnya suatu kebersihan. Apabila salah seorang siswa ada yang membuang sampah hasil makanan dan minumannya sembarang tempat maka siswa yang melihatnya waktu itu langsung menegurnya bahkan ketika siswa tersebut terlihat oleh guru siswa tersebut akan mendapatkan hukuman ringan karena telah membuang sampah di sembarang tempat. Adanya sarana dan prasarana di SDN Baban 1 Sumenep seperti, ruang tempat peribadatan (berupa musholla), ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, alat kebersihan (kemucing, sapu, vacum cleaner, tempat sampah dengan 3 tempat, tempat sampah dorong), halaman yang bisa menanam tanaman, tanaman boga, mading siswa, ruang UKS, kantin, kamar mandi untuk guru dan kamar mandi untuk siswa, ruang gudang, ruang penjaga dan segala fasilitas yang ada di sekolah membuat para warga yang ada di SDN Baban 1 Sumenep baik siswa maupun guru merasa nyaman hidup di lingkungan sekolah. Salah satunya, di bangun kamar mandi khusus untuk siswa dan khusus untuk guru yang setiap hari kamar mandi tersebut di bersihkan oleh pembersih yang bekerja di SDN Baban 1 Sumenep sehingga kamar mandi tersebut terasa bersih dan harum. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Rusdi, sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah mendukung kegiatan tersebut, contohnya adanya musholla di dalam lingkungan sekolah yang digunakan untuk sholat berjamaah dan digunakan untuk kajian islam lain. Perlengkapan sholat. Tempat sampah dengan model 3 tempat yaitu besar, kering dan kotoran hewan. Aula untuk belajar menari dan kebudayaan. Tanaman boga atau halaman untuk menanam tanaman boga, perpustakaan, perlengkapan bersih seperti sapu kemucing dll. Bahkan sekolah mempunyai keranda untuk orang meninggal dunia. Ruang lab untuk belajar komputer. Dan masih banyak lainnya”.

Hal senada di ungkapkan oleh Nur Wahyuni, sebagai berikut:

“Tempat sampah dengan 3 tempat yaitu kering, basah dan kotoran hewan, setiap ruang kelas di lengkapi dengan alat pembersih seperti sapu kemucing bahkan vacum cleaner tetapi hanya di kelas 4 dan 6 saja yang terdapat vacum cleaner”.

Hal serupa di paparkan oleh Emmi Fristiningsih, sebagai berikut:

“Perlengkapan lainnya yaitu perlengkapan sholat yang ada di dalam musholla kamar mandi khusus guru dan kamar mandi untuk siswa, tempat wudhu, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang bersama (aula) lapangan basket tempat upacara hari senin, alat pembersih (sapu, kemucing dan lain-lain), tempat sampah, majalah dinding di setiap kelas dengan tema yang berbeda, perpustakaan, UKS, Ruang latihan gamelan, dan yang paling saya sukai mas yaitu tanaman boga yang ada di sekolah ini”.

Adapun sarana dan prasarana yang di sediakan oleh sekolah adalah lapangan di belakang sekolah yang digunakan untuk menanam beberapa tanaman-tanaman boga yang bisa di manfaatkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa bentuk pengkondisian yang ada di sekolah yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti penyediaan masjid yang berada di belakang sekolah, tempat wudhu yang lumayan banyak, alat-alat sholat untuk siswa putra-putri, buku yasinan dan juz amma, serta lembaran asmaul husna yang digandakan untuk setiap siswa. Bentuk pengkondisian lainnya yaitu adanya pajangan-pajangan dinding yang berada di kelas ataupun sekolah yang dimaksudkan agar secara tidak langsung dapat tertanam dalam diri siswa untuk selalu berbuat baik misalnya pajangan dinding bertuliskan awali kegiatan dengan berdoa, selain pajangan dinding juga terdapat peraturan sekolah yang harus dipatuhi guru dan siswa misalnya peraturan yang memuat tugas guru yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Bentuk pengkondisian lainnya yaitu tersedianya alat-alat kebersihan dan lapangan untuk menanam tanaman boga. Semua bentuk pengkondisian yang berupa sarana

prasarana di SDN Baban 1 untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang hubungannya dengan Tuhan, sosial masyarakat dan lingkungan sekitar.

Nilai ketuhanan merupakan sekumpulan pedoman hidup, berupa ajaran tentang cara menjalankan kehidupannya di dunia ini (Ma'rifah 2020). Jadi, nilai ketuhanan merupakan beberapa peraturan pedoman kehidupan manusia dalam bertingkah sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan baik lahir maupun batin. Menurut (Rafsanjani and Razaq 2019) membagi nilai ketuhanan dalam tiga aspek yakni berupa aqidah, syariah dan akhlakul karimah. Aqidah merupakan iman dan yakin kepada Allah sebagai tuhan yang wajib disembah. Syariah merupakan berupa hukum islam yang berhubungan dengan akidah, tingkah lakuan moral dalam menentukan baik dan benar. Akhlakul karimah merupakan suatu sikap manusia yang mengatur tatacara berinteraksi dengan Tuhan, berinteraksi dengan manusia dan lingkungannya dengan dasar saling mencintai dan tidak membenci.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah selain hal tersebut, yaitu peringatan hari besar agama, memperingati kelahiran nabi Muhammad, Isra Mikraj, Shola Idul Fitri dan Idul Adha berjamaah di sekolah, menyalurkan zakat fitrah dan zakat mal serta memperingati tahun baru islam yang di ikuti oleh seluruh warga sekolah. Harapan sekolah kepada seluruh warga sekolah supaya mempunyai sopan santun yang tinggi dalam setiap perilakunya. Begitu juga yang diterapkan di SDN Baban 1 Sumenep ini setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa penanaman nilai akhlak dilaksanakan semenjak awal masuk sekolah. Kondisi sekolah yang cukup kecil bisa menjadi sarana baik bagi pembelajaran sikap sopan santun warga sekolah. Setiap waktu, siswa selalu dilatih untuk bersopan santun kepada guru atau yang lebih tua dan sekitarnya.

Selama penulis melakukan penelitian di SDN Baban 1 Sumenep, penulis melakukan pengamatan bahwa kesopanan sudah terlaksana dalam keseharian siswa di sekolah. Usaha sekolah untuk menanamkan nilai akhlak sudah sangat maksimal. Hal ini tentunya karena dukungan penuh dari semua warga sekolah. Nilai akhlak yang berupa silaturahmi, persaudaraan, persamaan, adil, sampai dermawan berusaha ditanamkan pada setiap warga sekolah. Bentuk nilai akhlak yang ditanamkan sekolah kepada siswa-siswi seperti terwujudnya berkata jujur, ikhlas, salam, sopan santun dalam bertutur kata. Nilai Akhlak baik berupa kedisiplinan dan keteladanan sudah menjadi prioritas utama di SDN Baban 1 Sumenep. Adapun cara berpakaian yang rapi merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan di SDN Baban 1 Sumenep. Berpakaian merupakan berhubungan erat dengan nilai keindahan atau estetika, serta cerminan suatu kehormatan bagi manusia. Allah memandang penting tentang cara berpakaian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka kepala sekolah dengan warga sekolah yang lain merealisasikannya dengan cara memberikan nasihat. Bentuk Nilai-nilai tersebut telah di teliti oleh penulis selama penelitian ini berlangsung. Sebagaimana di ungkapkan oleh bapak Rusdi, sebagai berikut:

“Gurunya pun harus memberikan teladan bagi siswa yang ada di sekolah ini. Seperti contohnya guru harus berpakaian rapi, tidak telat datang ke sekolah ketika berbicara dengan para guru menggunakan intonasi suara yang rendah bahkan guru pun mempunyai jadwal piket menyapu dengan maksud memberikan contoh kepada murid dan bukan hanya sekedar menyuruh murid”.

“Selain itu apabila tidak menggunakan baju yang rapi akan berdiri di depan pintu kelas selama 15 menit dan apabila guru tidak menggunakan baju yang rapi akan mendapat teguran dari kepala sekolah dan apabila kepala sekolah yang tidak menggunakan baju yang rapi akan mendapat teguran dari semua guru yang ada”.

“Selanjutnya guru mengecek kerapian baju setiap siswa”.

Hal senada dengan keteladanan diungkapkan oleh Emmi Fristiningsih, sebagai berikut:

“seperti menggunakan baju yang rapi dan bagus sehingga tidak ada guru yang menggunakan baju kemejanya di keluarkan dari celananya kecuali hari-hari tertentu. Sopan santun dalam bertutur kata juga di pertimbangkan dalam sekolah ini mas. Apabila ada siswa yang tidak sopan berbicara dengan gurunya maka guru tersebut memberikan nasihat dan apabila tetap melanggar maka di kenakan hukuman dan

hukumannya beragam mas tetapi hukuman tersebut bukan guru benci kepada siswa akan tetapi memberikan pelajaran yang baik kalau sekiranya siswa tersebut salah. Tidak boleh berkelahi sesama siswa”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Nur Wahyuni, sebagai berikut:

“Selain itu guru harus menggunakan pakaian sopan dan rapi dan tidak boleh memberi contoh kepada murid menggunakan baju yang tidak sopan seperti mengeluarkan baju dari celana”.

Keteladanan siswa yang baik bersumber dari keteladanan guru pada saat guru mengajar di kelas (Siswanto 2019). Guru yang mengajar di kelas menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Ketika berinteraksi dengan siswa guru di SDN Baban 1 Sumenep menggunakan kalimat yang santun, sehingga sikap dan perilaku guru tersebut di ikuti oleh seluruh siswa di SDN Baban 1 Sumenep.

Berdasarkan hasil penelitian sudah paparkan diatas bahwasanya ditemukan nilai-nilai ketuhanan yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan ada 3 di SDN Baban 1 Sumenep yaitu 1) nilai ibadah, 2) nilai akhlak, dan 3) nilai syar’i. Jika dikaitkan dengan teori nilai-nilai ketuhanan yang disampaikan oleh (Naim 2012) bahwasanya, nilai ibadah adalah Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari masdar ‘abada yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi bisa disimpulkan bahwa nilai ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari.

Maka SDN Baban 1 Sumenep menghubungkan nilai-nilai ketuhanan siswa dalam nilai ibadah. Nilai ibadah ini diimplementasikan dalam pelaksanaan sholat duha, sholat duhur berjamaah, mengikuti kajian keagamaan, membaca doa bersama-sama sebelum memulai pelajaran dan ketika berakhir pelajaran, sholat idul fitri dan idul Adha berjamaah di sekolah, memotong/menyembelih hewan kurban, mengadakan acara isra mikraj dan maulid nabi serta acara hari besar keagamaan islam, membaca surat yasin, Khataman Al Quran setiap bulan dengan tujuan mengharap ridho Allah untuk mencari ilmu. Dalam hal di atas didukung oleh (Naim 2012) bahwasanya dalam Islam dua bentuk nilai ibadah yaitu ibadah mahdoh (hubungan langsung dengan Allah) dan ibadah ghoiru mahdoh (yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia yang lain). Dan semuanya itu dengan tujuan mencari ridho Allah Subhanahu Wata’ala. Selain berperan untuk mengajarkan materi kepada siswa, guru juga berperan untuk mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang lebih baik dengan selalu menyisipkan nilai-nilai karakter khususnya karakter tentang ketuhanan dalam setiap pertemuan. menurut (Hariandi 2017) mengemukakan bahwa pendidik yang berkarakter kuat tidak hanya memiliki kemampuan mengajar dalam arti sempit yaitu hanya mentransfer pengetahuan atau ilmu kepada siswa, melainkan ia juga memiliki kemampuan mendidik dalam arti luas. Selain mengajar dan mendidik guru juga memberikan teladan-teladan baik yang dapat dicontoh oleh siswa sebagai panutan dalam bertindak.

Kegiatan rutin yang dilakukan di SDN Baban 1 Sumenep yang berkenaan dengan pelaksanaan nilai ketuhanan cukup banyak. Kegiatan rutin tersebut adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari yaitu hafalan asmaul husna untuk kelas I, II, III, sedangkan hafalan asmaul husna untuk kelas IV, V, VI hanya dilakukan ketika pelajaran agama, sholat duhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, membaca doa bersama-sama, membersihkan kelas setiap pagi, dan sholat duha. Kegiatan rutin yang dilakukan seminggu sekali yaitu membaca surat yasin setiap hari jumat yang diikuti oleh siswa kelas IV, V, VI, khataman Al Quran, kajian keagamaan dan kegiatan infak dari kelas I sampai kelas VI kemudian dikumpulkan kepada guru agama, dan kegiatan ekstrakurikuler rebana yang diikuti oleh siswa yang berminat dari kelas IV dan V. Kegiatan rutin yang dilakukan setiap bulan-bulan tertentu yaitu maulid nabi, isra mikraj, memperingati tahun baru islam (Muharram), mengeluarkan zakat, sholat idul fitri dan idul Adha berjamaah di sekolah, menyembelih hewan kurban dan bakti sosial. Kegiatan rutin merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menanamkan nilai ketuhanan bagi siswa dengan kegiatan sholat berjamaah, infaq, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan bertujuan untuk membentuk kebiasaan siswa melakukan ibadah sejak dini seperti yang dianjurkan

Rasulullah Shollallahu Alaihi Wasallam untuk melatih anak beribadah sejak umur Tujuh tahun (Suryanti and Widayanti 2018). Melakukan sesuatu perbuatan baik memang awalnya terasa berat apabila hanya dilakukan satu atau dua kali namun jika dilakukan setiap hari hal itu akan menjadi sesuatu yang tidak memberatkan lagi sehingga menjadi kebutuhan sehari-hari dan apabila tidak dilakukan seperti ada yang kurang. Apabila siswa sudah terbiasa melakukan maka akan menjadi sebuah karakter yang melekat sehingga tidak akan mudah hilang dan akan membekas untuk waktu yang lama. Manfaat dari adanya kegiatan rutin salah satunya adalah membentuk suatu kebiasaan baik kepada siswa sehingga secara tidak sadar sudah tertanam dalam diri mereka.

Guru melakukan kegiatan spontan ketika siswa melakukan hal yang kurang baik dengan cara memperingati atau meluruskan hal tersebut dan memberikan penghargaan kepada siswa yang melakukan hal yang baik untuk memotivasi siswa agar mempertahankan perbuatan tersebut dan termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik lagi. Kegiatan tersebut spontan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran. Kegiatan spontan yang berkenaan dengan nilai ketuhanan yaitu mengajak siswa untuk melakukan ibadah, mengingatkan siswa untuk tidak lupa membawa peralatan sholat ketika kegiatan sholat atau membawa surat yasin ketika kegiatan membaca surat yasin, mendoakan teman yang sedang sakit, menjenguk teman yang sedang sakit, memberikan bantuan kepada korban bencana alam dengan kegiatan baki sosial, membuang sampah ke tempat sampah ketika melihat sampah berserakan, menghargai pendapat orang lain tanpa memandang siapa pun dia, serta membiasakan memberikan pujian kepada siswa. Saat siswa melakukan kesalahan atau kebaikan guru bisa mengoreksi kesalahan tersebut atau memberikan pujian sehingga siswa menyadari perbuatannya tersebut baik atau tidak untuk dilakukan. Apabila sudah timbul rasa kesadaran maka ketika melakukan sesuatu tidak akan lagi menganggap sebagai perintah atau beban namun sebuah kebutuhan. Kegiatan spontan yang dilakukan guru tanpa perencanaan terlebih dahulu. Kegiatan ini bermanfaat untuk memberikan penguatan kepada siswa bahwa sikap atau perilaku tersebut sudah baik dan perlu di pertahankan.

Sekolah mengkondisikan suasana sekolah sedemikian rupa sehingga pelaksanaan nilai ketuhanan berjalan sesuai harapan sehingga mampu tertanam dalam diri siswa. Pengkondisian yang ada di SDN Baban 1 Sumenep ini sangat mendukung untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Bentuk pengkondisian yang ada di sekolah yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti penyediaan masjid yang berada di belakang sekolah, tempat wudhu yang lumayan banyak serta kamar mandi siswa dan guru, alat-alat sholat untuk siswa putra-putri, buku yasinan dan juz amma, serta lembaran asmaul husna yang digandakan untuk setiap siswa, alat-alat kebersihan, tempat sampah setiap kelas. Bentuk pengkondisian lainnya yaitu adanya pajangan-pajangan dinding yang berada di kelas ataupun sekolah yang dimaksudkan agar secara tidak langsung dapat tertanam dalam diri siswa untuk selalu berbuat baik, selain pajangan dinding juga terdapat peraturan sekolah yang harus dipatuhi guru dan siswa. Terciptanya suasana sekolah tersebut memberikan kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Kondisi lingkungan sekolah yang mendukung dan menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap akan menjadikan proses penanaman nilai-nilai ketuhanan pada siswa menjadi lebih mudah.

Di SDN Baban 1 Sumenep sudah memberikan keteladanan yang baik bagi siswa yang patut untuk dicontoh. Semua guru saling mendukung dan bekerja sama dalam segala hal untuk kebaikan siswa Bentuk keteladanan yang dilakukan guru mengenai pelaksanaan nilai ketuhanan yaitu ikut serta dalam berbagai kegiatan yang dilakukan siswa, menggunakan pakaian yang rapi, sopan santun dalam bertutur kata, berbicara jujur, senyum, menghargai pendapat teman yang lain, mengucapkan salam dan mencium tangan guru, serta guru selalu mendukung serta membimbing siswa agar senantiasa melakukan hal-hal yang baik. Keteladanan yang dilakukan guru juga menumbuhkan nilai tanggung jawab yaitu selain tugas guru untuk mengajarkan materi guru juga bertanggung jawab menjadi teladan yang baik bagi siswa. Guru tidak hanya meminta siswa untuk melakukan hal ini itu namun juga ikut melaksanakannya.

KESIMPULAN

Nilai ketuhanan di SDN Baban 1 Sumenep adalah: a) nilai aqidah/ibadah yaitu meliputi pelaksanaan sholat duhur berjamaah, mengikuti kajian keagamaan, membaca doa bersama-sama sebelum memulai pelajaran dan ketika berakhir pelajaran, sholat idul fitri dan idul Adha berjamaah di sekolah, memotong/menyembelih hewan kurban, mengadakan acara isra mikraj dan Maulid Nabi serta acara hari besar keagamaan Islam, membaca surat Yasin, Khataman Al Quran setiap bulan, b) nilai akhlak yaitu meliputi mengucapkan salam, mencium tangan guru, berkata jujur, senyum, menggunakan pakaian yang rapi, bertutur kata yang sopan dan santun, tidak terlambat datang ke sekolah, tidak membuang sampah sembarangan tempat, membersihkan kelas, c) nilai syari'a yaitu meliputi menjaga persaudaraan antar sesama siswa dengan cara tidak mencela, tidak berkelahi, membantu teman yang sedang mengalami musibah atau dalam keadaan sakit, membantu korban bencana alam berupa bakti sosial yang di adakan oleh sekolah, menaati semua peraturan yang ada di sekolah, menanam tanaman toga setiap akhir pekan. Implementasi nilai ketuhanan melalui budaya sekolah di SDN Baban 1 Sumenep adalah a) keseharian atau rutinitas di sekolah, b) spontanitas, c) teladan berupa tingkah laku, d) kondisi sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Aryuna Kusuma Tria, I Nyoman Sudana Degeng, and Syamsul Hadi. 2019. "Implementasi Pendidikan Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4 (2): 247. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i2.12011>.
- Faiziyah, Arnani. 2017. "Transformasi Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 7 (1): 12–21.
- Hariandi, Ahmad. 2017. "Meningkatkan Nilai Karakter Bersahabat Melalui Model Teams Games Tournaments Di SDIT Al-Azhar Kota Jambi." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 2 (1): 19–35. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6780>.
- Iswatiningsih, Daroe. 2019. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah." *Jurnal Satwika* 3 (2): 155. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164>.
- Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas). 2010. "Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa." *Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum*.
- Ma'rufah, Afni. 2020. "Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah." *Edukasia* 1 (1): 125–36.
- Muchlas Samani, Hariyanto. 2012. *Konsep Dan Model Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2012. "Mengembalikan Misi Pendidikan Sosial Dan Kebudayaan Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati* 27 (3): 449–62.
- Prasetyaningrum, Juliani. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak. Proceedings - ISIE 2011: 2011 IEEE International Symposium on Industrial Electronics*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rafsanjani, Toni Ardi, and Muhammad Abdur Razaq. 2019. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 20 (1): 16–29. <https://doi.org/10.23917/profetika.v20i1.8945>.
- Rifa'i. 2016. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4: 116–33.
- Sauri, Sofyan. 2011. *Membangun Komunikasi Dalam Keluarga (Kajian Religi, Sosial, Dan Edukatif)*. Bandung: Grafindo.
- Silkyanti, Fella. 2019. "Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Indonesian Values and Character Education Journal* 2 (1): 36. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>.
- Siswanto, Heru. 2019. "Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Sekolah." *Madinah : Jurnal Studi Islam*

- 6329 Penerapan Nilai-nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar – Framz Hardiansyah, Fajar Budiyo, Agus wahdian
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1762>
- 6 (1): 51–62.
- Sudirman, Sudirman. 2015. “Penanaman Nilai Dalam Pembelajaran PKn Melalui Inovasi Pendekatan Value Clarification Technique (VCT) Di Sekolah.” *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 4 (2): 115–23.
<https://doi.org/10.22202/mamangan.v4i2.1306>.
- Suryanti, E. W, and F. D Widayanti. 2018. “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius.” *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018)*, no. September: 254–62.
- Uliana, Pipit, and Nanik Setyowati. 2013. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri Gedangan Sidoarjo.” *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* 1 (1): 165–79.
- Wahid, K H Abdurrahman, M Dawam Rahardjo, Franz Magnis-suseno, and Moeslim Abdurrahman. 2011. *Ensiklopedi Nurcholish Madjid Pemikiran Islam Di Kanvas Peradaban*. Ahmad Gaus. Jakarta: MIZAN.
- Wati, Dian Chrisna, and Dikdik Baehaqi Arif. 2017. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa,” no. November.
- Zainal, Arifin. 2014. *Penelitian Tindakan: Metode Dan Paradigma Baru*. Remaja Ros. Bandung: Remaja Rosdakarya.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Zainal+Arifin.+2014.+Penelitian+Pendidikan+Metode+Dan+Paradigma+Baru.+Bandung%3A+PT+Remaja+Rosda+Karya.&btnG=.